

BAB 5

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memberikan gambaran mengenai pengalaman kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja pada siswa SMK Baburrohman Mojokerto.

5.1 Kesimpulan

1. Pengalaman kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) terlihat dari munculnya berbagai respons emosional seperti rasa gugup, takut, tegang, panik, khawatir, dan kurang yakin terhadap kemampuan diri selama proses persiapan hingga pelaksanaan UKK. Kecemasan tersebut dipicu oleh beberapa faktor, antara lain tekanan waktu pengerjaan, kekhawatiran melakukan kesalahan saat praktik, ketakutan tidak lulus atau memperoleh hasil yang kurang memuaskan, serta keraguan terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain berkaitan dengan UKK, sebagian siswa juga menunjukkan kecemasan ketika memikirkan tuntutan dunia kerja dan kehidupan setelah lulus sekolah. Dalam menghadapi kondisi tersebut, siswa menggunakan berbagai strategi coping yang bersifat individu maupun sosial. Strategi coping individu dilakukan melalui belajar kembali materi, meningkatkan intensitas latihan praktik, mengatur waktu dengan lebih baik, mencari sumber belajar tambahan, berpikir positif, dan mengendalikan emosi. Sementara itu, strategi coping sosial dilakukan

dengan memanfaatkan dukungan dari guru, teman, dan keluarga dalam bentuk motivasi, arahan, maupun dukungan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan merupakan bagian dari pengalaman siswa dalam menghadapi UKK yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat dikelola melalui strategi coping yang sesuai serta dukungan dari lingkungan sekitar.

2. Kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja terbentuk melalui proses pembelajaran di sekolah, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta pengalaman menghadapi UKK. Pengalaman tersebut membantu siswa mengembangkan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, memahami kondisi kerja yang sebenarnya, serta meningkatkan berbagai keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan manajemen waktu. Selain itu, pengalaman PKL turut berperan dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, meskipun tingkat kepercayaan diri yang dimiliki berbeda pada setiap individu. Perubahan kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penilaian terhadap kemampuan diri, kesiapan mental, kemampuan komunikasi, dan pola pikir siswa, serta faktor eksternal berupa pengalaman kerja, kondisi lingkungan, dan dukungan sosial dari guru, teman, maupun keluarga. Di samping itu, siswa telah memiliki gambaran dan rencana masa depan yang beragam, baik untuk bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha setelah lulus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan

keterampilan teknis, tetapi juga oleh kesiapan mental, pengalaman praktik, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dukungan sosial, dan kejelasan perencanaan masa depan yang dimiliki siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman kecemasan siswa dalam persiapan menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan memasuki dunia kerja, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa SMK

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan diri dalam persiapan menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) maupun dunia kerja melalui belajar yang teratur, latihan keterampilan sesuai bidang keahlian, serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri mengelola kecemasan dengan cara yang positif, seperti mengatur waktu belajar dengan baik, berpikir lebih optimis, dan menjaga komunikasi dengan orang-orang terdekat. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, maupun guru diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber motivasi, tempat berbagi pengalaman, serta pendampingan selama proses persiapan UKK dan persiapan memasuki dunia kerja. Siswa juga dianjurkan lebih aktif mencari informasi mengenai dunia kerja maupun peluang pendidikan lanjutan sebagai persiapan masa depan.

5.2.2 Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada siswa selama proses persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) maupun dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui pembelajaran yang terarah, latihan praktik yang terstruktur, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan agar siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu, frekuensi latihan praktik yang sebelumnya dilaksanakan sebanyak dua kali dapat ditingkatkan menjadi tiga kali atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih optimal untuk mengasah keterampilan, memperkuat penguasaan kompetensi, dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi UKK. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang suportif dan kondusif sehingga siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, serta tidak mengalami tekanan yang berlebihan selama proses pembelajaran maupun persiapan UKK.

5.2.3 Bagi Konselor

Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan memberikan layanan pendampingan yang lebih mendalam dan intensif kepada siswa dalam menghadapi kecemasan menjelang UKK maupun persiapan memasuki dunia kerja. Pendampingan dapat dilakukan melalui konseling individu dan kelompok yang terjadwal, misalnya tiga hingga empat kali pertemuan sebelum UKK, sehingga siswa dapat mengungkapkan kekhawatiran, memperoleh dukungan psikologis, serta mengembangkan

strategi coping yang lebih adaptif. Selain itu, konselor juga dapat memberikan pelatihan pengelolaan stres, peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan bimbingan karier sesuai minat dan kemampuan siswa. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, siswa diharapkan lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi UKK dan transisi ke dunia kerja.

5.2.4 Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan program yang mendukung kesiapan siswa dalam persiapan menghadapi UKK dan dunia kerja, seperti simulasi UKK, pelatihan keterampilan, seminar karier, serta kegiatan pengembangan soft skills seperti komunikasi, disiplin, dan kerja sama. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan frekuensi kegiatan pendampingan dan bimbingan yang sebelumnya dilakukan satu kali dalam satu bulan menjadi dua kali dalam satu bulan secara terjadwal agar siswa memperoleh persiapan yang lebih maksimal. Selain itu, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri perlu terus ditingkatkan agar siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai dunia kerja dan kemampuan yang perlu dipersiapkan.

5.2.5 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengalaman kecemasan siswa menghadapi UKK dan kesiapan memasuki dunia kerja pada program keahlian lain atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh perspektif yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya

dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kecemasan siswa dan kesiapan memasuki dunia kerja, seperti dukungan keluarga, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat dilakukan dengan kondisi wawancara yang lebih kondusif agar proses penggalan data berlangsung lebih optimal dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

